

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 4 April 2023

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA
ISLAMI DI SMP NEGERI 9 BENGKALIS**

Sophia Adilla, Windia Deviana, Syafaatul Habib

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Email: sophiaadilla1203@gmail.com, windyadvyana@gmail.com,
syfhabib@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan banyak bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Namun, kepala sekolah sangat penting untuk efektivitas lembaga. Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu pendidikan, selain dilaksanakan secara struktur, juga harus dibarengi dengan pendekatan budaya. Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala sekolah dan sekolah. Seorang pemimpin dapat dipahami sebagai presiden atau kepala organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan surga bagi siswa yang menginginkan pendidikan formal. Singkatnya, kepala sekolah dapat dipahami sebagai seorang guru fungsional, bertugas memimpin sekolah, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru dengan guru yang diterima siswa. pelajaran. . Sutradara berperan dalam pengembangan budaya Islami di lingkungan sekolah, peran ini menuntut sutradara untuk dapat menempatkan dirinya pada situasi yang berbeda yang dialaminya. Upaya kepala sekolah untuk mengembangkan budaya sekolah yang fokus pada visi, misi, dan tujuan sekolah, menciptakan komunikasi formal dan informal, inovasi, dan kemauan mengambil risiko, memiliki strategi yang jelas dan komitmen yang jelas. Sutradara juga berperan dalam semua proses pengembangan budaya Islam, seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengembangan budaya Islam.

Kata Kunci: Budaya, Islami, Kepala Sekolah, Peran.

Abstract

The success of an educational institution depends a lot on the leadership of the principal. However, the principal is very important for the effectiveness of the institution. Thus, to improve the quality of education, apart from being carried out in a structured manner, it must also be accompanied by a cultural approach. The principal consists of two words, namely principal and school. A leader can be understood as the president or the head of an organization or institution. School is a paradise for students who want formal education. In short, the principal can be understood as a functional teacher, tasked with leading the school, where the teaching and learning process takes place, or where interactions between teachers and teachers are accepted by students. lesson. . The director plays a role in developing Islamic culture in the school environment, this role requires the director to be able to place himself in different situations that he experiences. The principal's efforts to develop a school culture that focuses on the vision, mission and goals of the school, create formal and informal communication, innovation and a willingness to take risks, have a clear strategy and clear commitment. The director also plays a role in all processes of developing Islamic culture, such as planning, implementing and evaluating Islamic cultural development programs.

PENDAHULUAN

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam organisasi sekolah karena kepala sekolah adalah pemimpin organisasinya, sehingga tugas pemimpin adalah menggerakkan, memotivasi, memotivasi, mengarahkan orang-orang dalam suatu organisasi (Sanjani, 2018). atau organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam usahanya untuk menarik, mempengaruhi dan memotivasi siswa, kepala sekolah harus memiliki kualitas yang luar biasa meliputi karakter, keterampilan dasar, pengalaman dan pengetahuan manajemen dan pengawasan, agar siswa dapat menerapkan budaya Islam di sekolah dengan akal sehat, jadi budaya Islam dibuat permanen.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan banyak bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah (Santika, 2017). Namun, kepala sekolah sangat penting untuk efektivitas lembaga. Setiap lembaga diharapkan memiliki keunggulan positif, seperti dari segi budaya atau nilai-nilai yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya, sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan atau keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan.

Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu pendidikan, selain dilaksanakan secara struktur, juga harus dibarengi dengan pendekatan budaya. Berdasarkan uraian tersebut, beberapa pimpinan di bidang pendidikan memberikan arah baru yaitu budaya atau budaya unit pelaksana di sekolah juga menjadi salah satu faktornya, lingkungan pendidikan, lembaga atau organisasi. Peran itu sendiri menyiratkan bahwa salah satunya adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan faktor kunci keberhasilan dan keberlanjutan budaya sekolah (Usman, 2014). Hal ini harus didukung dengan kehadiran kepala sekolah. Penampilan seorang manajer ditentukan oleh otoritas, sifat dan keterampilan, perilaku dan fleksibilitas manajer (Nabila, Husna, & Makrifatullah, 2020). Agar fungsi kepemimpinan berhasil memberdayakan seluruh sumber daya sekolah, khususnya dalam hal mengembangkan budaya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai situasi, diperlukan seorang kepala sekolah yang memerlukan keahlian, harus mengetahui: kepribadian, keterampilan dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan.

Kepemimpinan kepala sekolah akan berdampak pada suasana sekolah yang tercermin baik secara fisik, sosial maupun akademik, akan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif, pendidik dan tenaga kependidikan betah di tempat kerja, masyarakat memiliki lingkungan kerja yang sehat, menyenangkan, memiliki hubungan yang baik dengan mitra kerja seperti orang tua siswa dan masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau jalan, sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Ariawan, 2013). Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam suatu kegiatan penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini sepenuhnya menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan meneliti sumber-sumber informasi tentang bagaimana peran kepala sekolah yang berlaku di lingkungan sekolah dan juga meneliti berbagai buku, majalah, surat kabar, dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini (Badrudin, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala sekolah dan sekolah. Seorang pemimpin dapat dipahami sebagai presiden atau kepala organisasi atau Lembaga (Sulastri, Widyasari, Nofrida, Zaini, & Nasrullah, 2018). Sekolah merupakan surga bagi siswa yang menginginkan pendidikan formal. Singkatnya, kepala sekolah dapat dipahami sebagai seorang guru fungsional, bertugas memimpin sekolah, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru dengan siswa yang mendapatkan pelajaran (Kusumawati & Maruti, 2019).

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, mengelola sekolah, melatih tenaga kependidikan, menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat berperan penting dalam pengembangan pendidikan di sekolah, pengembangan budaya sekolah, kerjasama yang harmonis, minat pengembangan pendidikan, suasana belajar yang menyenangkan. dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Selain bertanggung jawab atas operasional sekolah, kepala sekolah dalam peran kepemimpinannya adalah orang yang menentukan tujuan sekolah (Ekosiswoyo, 2016). Berhasil atau tidaknya suatu sekolah selalu menjadi perhatian utama kepala sekolah. Hal ini sangat beralasan karena kepala sekolah memiliki kekuasaan legal dan resmi untuk mengelola dan mengarahkan sekolah. Menurut Garza Jr, Lawrie, Davis, Stephen dan Betty (2014), ada beberapa aspek mendasar dari kepemimpinan sekolah yang mendorong keberlanjutan untuk keberhasilan sekolah, yaitu (1) kepala sekolah yang baik dalam mengkomunikasikan gagasan tentang pendidikan dan kepemimpinan sekolah dengan tujuan, (2) membangun kapasitas dan kepemimpinan guru, (3) berdampak pada proses pembelajaran yang berkualitas dan perubahan komitmen, (4) terus mendorong dan mendukung upaya kerja keras, dan (5) memberdayakan masyarakat.

Secara etimologis, kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Seorang kepala sekolah dapat dipahami sebagai presiden atau pemimpin lembaga atau lembaga pendidikan. Sedangkan sekolah adalah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang guru yang mempunyai tugas mengarahkan sekolah, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, guru dengan siswa. yang akan mendapatkan pelajaran."

1. Fungsi Kepala Sekolah

Menjadi kepala sekolah bukanlah pekerjaan yang mudah, karena kepala sekolah adalah orang yang mengambil keputusan tentang jalannya sekolah yang dipimpinnya, dan kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk mencapai tujuan sekolah yang dipimpinnya. Secara akademik, kepala sekolah harus mampu meningkatkan kualitas siswa dan terlibat penuh dalam masalah kurikulum agar kegiatan belajar mengajar berlangsung, sekalipun kurikulum. kepala sekolah masih memiliki bagian penting.

Sesuai dengan perannya, kepala sekolah memiliki fungsi sebagai berikut, antara lain:

- a. Menjadi seorang evaluator di lingkungan sekolah, kategori yang dievaluasi oleh kepala sekolah meliputi program sekolah seperti ujian tengah semester atau ujian akhir dan penerimaan siswa baru. Selain kurikulum, yang perlu

- dievaluasi kepala sekolah adalah latar belakang guru, fasilitas, hubungan guru-siswa, dan hasil belajar siswa.
- b. Menjadi seorang pemimpin. Kepemimpinan di sekolah bukan hanya kepemimpinan untuk guru, tetapi juga untuk staf dan siswa, dan seorang pemimpin harus dapat memastikan bahwa orang-orang yang dipimpinnya memenuhi kewajibannya masing-masing tanpa ada paksaan untuk kewajiban tersebut dilakukan sesuai dengan pribadinya. hati nurani, sehingga tujuan dapat tercapai.
 - c. Menjadi seorang kepala yang mendampingi guru, anggota staf dan karyawan lainnya adalah kepala sekolah yang sudah matang. Kepala sekolah sebagai pengawas juga dapat mengatur semua aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar program berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
 - d. Fungsi kepala sekolah adalah bertugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengkoordinasikan. Rencana ini berkaitan dengan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Organisasi ini menetapkan struktur organisasi dan menyeleksi orang-orang yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Adalah tugas kepala sekolah untuk menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Dan koordinasi juga meliputi pengawasan terhadap transaksi yang telah dilakukan.
 - e. Sebagai administrator. Sebagai seorang administrator, kepala sekolah harus mampu mengendalikan organisasi. Dalam hal ini lembaga yang dimaksud adalah sekolah. Pengendalian tersebut harus dapat mengalokasikan tugas-tugas sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan oleh tugas tersebut.
 - f. Sebagai orang yang memberikan dorongan motivasi. Motivasi ini dilakukan agar pegawai dengan semangat menjalankan fungsinya guna meningkatkan kualitas pengajaran. Motivasi ini tidak selalu dalam bentuk hadiah atau nasihat, tetapi juga dalam bentuk hukuman. Sekalipun dalam bentuk hukuman, lingkungan yang akan diciptakan harus tetap kondusif agar pengenalan insentif ini diperhatikan dalam segala aspeknya.

2. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting, yang paling dekat dan terlibat langsung dengan pelaksanaan program pendidikan (Ajasan, 2016). Terlaksana atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada keterampilan kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Untuk itu, kepala sekolah memiliki beberapa tanggung jawab, antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)
Kegiatan belajar mengajar merupakan jantung dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan programer utama di sekolah. Pimpinan sekolah yang menunjukkan komitmen yang tinggi dan fokus pada pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu akan sangat memperhatikan kualifikasi gurunya dan akan selalu berusaha menciptakan kondisi dan mendorong guru untuk terus menerus meningkatkan kapasitasnya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara praktis dan efektif.
- b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam pengelolaan tim pendidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melakukan pembinaan dan pengembangan guru. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk melakukan kegiatan pengembangan keprofesian melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP di tingkat sekolah, maupun melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan untuk terus belajar atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh departemen lain.

- c. Kepala sekolah sebagai administrator
Khusus untuk pengelolaan keuangan, peningkatan keterampilan guru tidak lepas dari faktor biaya. Jumlah yang dapat dialokasikan sekolah untuk meningkatkan keterampilan guru tentu akan mempengaruhi tingkat keterampilan guru. Dengan demikian, pimpinan sekolah dapat mengalokasikan anggaran yang memadai untuk upaya peningkatan keterampilan guru.
- d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*
Untuk mengetahui seberapa baik kinerja guru dalam pembelajarannya, kepala sekolah harus secara berkala melakukan kegiatan pemantauan, kemungkinan melalui kunjungan kelas untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, khususnya dalam pemilihan dan penggunaan metode pengajaran, sarana yang digunakan. dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil pemantauan ini dapat dilihat kelemahan sekaligus kelebihan guru dari segi prestasi akademik, tingkat penguasaan keterampilan guru, dari upaya tersebut untuk mendapatkan solusi terbaik identifikasi, pemantauan dan tindak lanjut. up sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan sambil mempertahankan keunggulan akademik.
- e. Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)
Dapatkah gaya kepemimpinan kepala sekolah menumbuhkan kreativitas sekaligus mendorong peningkatan keterampilan guru? Dalam teori kepemimpinan, kita mengenal setidaknya dua gaya kepemimpinan, yaitu berorientasi pada tugas dan berorientasi pada orang. Untuk meningkatkan keterampilan guru, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada, kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan luwes. Mulyasa mengatakan bahwa kemampuan kepemimpinan seseorang sangat erat kaitannya dengan kepribadian, dan karakter kepala sekolah sebagai seorang pemimpin akan tercermin dalam ciri-ciri sebagai berikut: (1) kejujuran; (2) keyakinan; (3) kewajiban; (4) berani mengambil resiko dan mengambil keputusan; (5) besar hati; (6) kestabilan emosi dan (7) panutan.
- f. Kepala sekolah sebagai *inovator*
Untuk memenuhi peran dan fungsinya sebagai *inovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide baru, dan mengintegrasikannya dalam setiap kegiatan, menjadi teladan bagi seluruh staf sekolah. pendidikan dan pengembangan pembelajaran kreatif. model. Kepala sekolah sebagai *inovator* akan menunjukkan bagaimana mereka melaksanakan pekerjaannya secara

konstruktif, kreatif, berwibawa, terintegrasi, rasional, objektif, pragmatis dan keteladanan.

- g. Kepala sekolah sebagai *motivator*
Sebagai *motivator*, pimpinan harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat dikembangkan dengan mendefinisikan lingkungan fisik, menciptakan suasana kerja, mendisiplinkan, mendorong, memberi penghargaan secara efektif, dan menyediakan sumber belajar perkembangan melalui Pusat Sumber Belajar (PSB).

Bentuk-Bentuk Budaya Islami

Penerapan budaya Islam di sekolah memerlukan manajemen yang baik, dalam proses manajemen tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan suasana religius di sekolah (Riyanta, 2016). Suasana religius tidak hanya bersifat simbolik tetapi lebih dari itu, berupa penanaman dan pengembangan nilai-nilai religius (Saleh, 2013). Menciptakan suasana religius dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Membangun hubungan Islami berupa saling toleransi, saling menghormati, saling menyayangi, saling membantu dan saling mengakui keberadaan, saling mengakui dan mengakui hak dan kewajiban masing-masing.
2. Menyediakan fasilitas pendidikan yang diperlukan untuk mendukung terciptanya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, terutama dalam membentuk budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Institusi pendidikan tersebut antara lain:
 - a. Tersedianya mushalla atau masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan yang berkaitan dengan ajaran Islam.
 - a. Tersedianya kaligrafi ayat-ayat dan hadist Nabi.
 - b. Menjaga suasana sekolah yang bersih, tertib, indah, dan aman serta menanamkan kekeluargaan.

Karakteristik Budaya Islami

Dalam kaitan ini, budaya Islam di sekolah merupakan cara berpikir dan bertindak warga sekolah berdasarkan nilai-nilai Islam. Ditinjau dari segi nilai, kebudayaan Islam memiliki bentuk-bentuk sebagai berikut: budaya kejujuran, semangat gotong royong, semangat saling mengasihi, semangat berkorban, dll. Sedangkan pada tataran perilaku, kebudayaan Islam memiliki bentuk-bentuk sebagai berikut: tradisi sholat berjamaah, kegemaran bersedekah, rajin belajar dan penerapan amalan mulia lainnya sesuai dengan ajaran agama islam.

Contoh ciri-ciri kegiatan yang termasuk budaya Islami di sekolah antara lain:

1. Budaya sholat berjamaah
Doa bahasa adalah doa sedangkan doa dalam istilah adalah pemujaan kepada Allah, yang berisi bacaan dan gerakan khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan jama'ah secara bahasa berarti berkumpul, berkelompok, berkumpul. Al-jama'atu diambil dari kata Al-Ijtima'u yang berarti berkumpul. Batas minimal untuk mewujudkan rasa kebersamaan adalah dua orang, yaitu imam dan umat. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh banyak orang secara bersama-sama, minimal dua orang, salah satunya lebih lancar membaca dan memahami hukum Islam dengan lebih baik.
2. Budaya membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama dalam Islam, di dalamnya terkandung hukum-hukum atau aturan-aturan yang menjadi pedoman bagi orang-orang beriman. Jelaskan bagaimana seorang muslim harus hidup, apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat. Sebagai bacaan yang berisi petunjuk dan pedoman hidup, seorang muslim harus selalu membacanya, mempelajarinya dan kemudian mengamalkannya. Urutan membaca Al-Qur'an baik makna maupun isinya sangat dianjurkan karena membaca Al-Qur'an adalah ibadah, beramal saleh dan membawa rahmat dan manfaat bagi yang melakukannya serta menerangi hati orang yang membacanya.

3. Budaya berpakaian atau berbusana muslim
Ketentuan busana dalam Islam (*Islamic dress*) merupakan salah satu ajaran hukum Islam. Tujuannya tidak lain untuk memuliakan dan menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat
4. Budaya menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi (salam, senyum, sapa)
Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) yang sering kita lihat di sekolah adalah cita-cita sebenarnya dari sebuah lingkungan pendidikan. Adanya budaya 3S ini akan semakin mempererat hubungan yang harmonis antara pimpinan sekolah, guru, staf sekolah dan siswa.
5. Budaya berdzikir bersama
Dzikir berarti mengingat Allah. Dzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah di dalam hati atau dengan lisan atau bisa juga dilakukan dengan bermeditasi atau merenungkan apa yang ada di alam semesta ini. Dzikir, selain perannya sebagai sarana penghubung makhluk dengan makhluk hidup, juga mengandung nilai dan kegunaan yang tinggi. Ada banyak rahasia dan hikmah yang terkandung dalam dzikir.
6. Peringatan hari besar islam
Merupakan budaya sekolah Islam dimana kegiatan dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya pada kesempatan Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi dan tahun baru umat Islam.
7. Pesantren kilat ramadhan
Pesantren Kilat Ramadhan merupakan salah satu fitur budaya Islami di sekolah-sekolah, dimana kegiatan ini dilaksanakan selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam amalan keagamaan para siswa khususnya pada bulan Ramadhan karena bulan Ramadhan merupakan bulan yang istimewa dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya.
8. Lomba keterampilan agama
Lomba Keterampilan Keagamaan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama (khususnya Islam) dalam kehidupan sehari-hari. Lomba Keterampilan Keagamaan terdiri dari berbagai tingkatan. Ada yang berada di tingkat kabupaten antar sekolah, subdivisi bahkan di tingkat sekolah.
9. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
Menjaga kebersihan penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman setiap hari. Termasuk di lingkungan sekolah. Bagaimana bisa berbeda, jika lingkungan sekolah bersih, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, dan siswa akan mudah menangkap dan memahami pelajaran.

Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami

Dalam budaya sekolah, kepala sekolah berperan dalam mengubah, mempengaruhi, dan memelihara budaya sekolah yang kuat untuk mendukung terwujudnya visi, nilai, keyakinan, dan perilaku pemimpin. budaya sekolah. Oleh karena itu pemimpin akan berusaha membangun budaya sekolah dengan menyadari nilai-nilai, keyakinan dan perilaku yang dimilikinya.

Peran yang begitu kompleks menuntut kepala sekolah untuk mampu memposisikan diri dalam berbagai situasi yang dihadapinya. Oleh karena itu diperlukan kepala sekolah yang memiliki kompetensi, semangat dan komitmen yang tinggi untuk dapat mengemban peran tersebut. Selain itu kepala sekolah juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman dalam perilaku, tindakan dan pengembangan sekolah. Nilai-nilai luhur tersebut menjadi keyakinan dalam kehidupan kepala sekolah sehingga dalam memimpin sekolah bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai luhur yang diyakininya, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepercayaan warga sekolah terhadap kepala sekolah dan pihak sekolah akan hilang. Karena sesungguhnya nilai-nilai luhur yang diyakininya adalah pemberian dari Allah SWT. Berdasarkan peran-peran tersebut, yang terpenting adalah dalam hal kepemimpinan. Hal ini tidak lepas dari pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan, karena dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci yang menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. Selain itu juga sebagai uswatun hasanah bagi warga sekolah dan lingkungan di luar sekolah.

Kepemimpinan mendasar dalam mengembangkan budaya Islami di sekolah merupakan strategi baru untuk memimpin organisasi sekolah dengan dorongan perubahan yang kuat (Ridho, 2019). Kepemimpinan ini memungkinkan budaya Islam mengarahkan organisasi sekolah dan menciptakan suasana Islami di lingkungan sekolah (Tamam & Handrianto, 2018). Hal ini didasarkan pada peran pemimpin dalam sosialisasi, pengelolaan dan pemeliharaan nilai-nilai dan budaya Islam. Tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya islami merupakan langkah maju yang baik, tetapi juga merupakan syarat bagi pembinaan akhlak para siswa. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami merupakan upaya mengintegrasikan seluruh komponen organisasi untuk ikut serta dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Dalam membangun budaya sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus melakukan yang terbaik untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya yang telah disepakati dan dilaksanakan dengan baik. Memiliki budaya yang baik juga akan menciptakan suasana yang baik di sekolah di masa depan.

Jika dibimbing oleh Departemen Pendidikan Nasional. Upaya kepala sekolah untuk mengembangkan budaya sekolah secara khusus didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Fokus pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Pengembangan budaya sekolah harus selalu selaras dengan visi, misi dan tujuan sekolah.
2. Menciptakan komunikasi formal dan informal. Komunikasi menjadi dasar koordinasi di sekolah, termasuk menyampaikan pesan tentang pentingnya budaya sekolah.
3. Kreatif dan berani mengambil resiko. Salah satu aspek budaya organisasi adalah inovasi dan kemauan untuk mengambil risiko. Setiap perubahan budaya sekolah mengandung risiko, terutama bagi para pembaharu. Penghindaran risiko membuat para pemimpin tidak memiliki keberanian untuk mengambil sikap dan keputusan jangka pendek.

4. Memiliki strategi yang jelas. Pertumbuhan budaya sekolah harus didukung oleh strategi dan program. Strategi meliputi sarana yang akan dilaksanakan, sedangkan program berkaitan dengan kegiatan operasional yang akan dilakukan.
5. Ada komitmen yang jelas. Komitmen pimpinan dan anggota sekolah menentukan pelaksanaan program pengembangan budaya sekolah.

Peran Kepala Sekolah dalam Setiap Proses Mengembangkan Budaya Islami

1. Peran kepala sekolah dalam membuat perencanaan program

Perencanaan adalah suatu proses berpikir secara logis dan mengambil keputusan yang rasional sebelum melakukan berbagai tindakan yang akan dilakukan. Ini akan membantu masing-masing pihak memprediksi masa depan dan memutuskan cara terbaik untuk menangani situasi yang muncul di masa depan. Padahal, program adalah konsep yang berhubungan dengan menggambarkan sesuatu yang ingin kita lakukan dan lakukan. Dengan program dan kegiatan yang saya selenggarakan, maka akan berjalan dengan lancar. Karena implementasi program dapat membantu kita mencapai tujuan yang diinginkan dengan lebih mudah. Program ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan apa yang diperlukan dan akan memudahkan langkah-langkah untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam pengembangan dan perancangan program pelatihan, peran kepala sekolah tidak dapat diabaikan. Karena dia adalah kepala sekolah. Oleh karena itu, dalam merancang program-program yang bertujuan untuk mengembangkan budaya Islami di SMPN 9 Bengkalis, Kepala Sekolah berperan aktif dalam membentuk dan memantapkannya untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah yang ingin dicapai.

Ini adalah peran kepala sekolah dalam merencanakan atau merancang, melatih, dan menetapkan program, biasanya dicapai melalui diskusi selama pertemuan dengan guru dan staf, dan setelah kesepakatan bersama, kepala sekolah harus menetapkannya melalui keputusan bersama. . Sehingga dalam pelaksanaan program yang telah dibentuk tidak ada pihak yang merasa dirugikan karena merupakan hasil keputusan bersama. Setelah jelas programnya akan diterapkan kepada kepala sekolah, wakil, guru atau staf, kemudian diterapkan kepada siswa, sehingga pada saat mengajar siswa tidak ada kesulitan dan siswa dengan sukarela mengikuti contoh dari guru yang telah mengajarnya dalam budaya Islam.

Contoh program yang sedang dikembangkan antara lain tahfizh quran, pendidikan karakter, akhlak dan adab yang baik di kalangan masyarakat khususnya guru, program sholat fardhu berjamaah, sholat sunnah, makan puasa sunnah senin kamis, dzikir, mengaji, kewajiban berpakaian islami pakaian dan lain-lain. Semua itu tidak lepas dari kontrol atau pengawasan guru dan staf.

Program pengembangan budaya Islam ini tidak hanya terbuka untuk siswa tetapi juga untuk seluruh warga sekolah yang tergabung dalam SMPN 9 Bengkalis. Karena jika diterapkan hanya pada siswa akan berdampak negatif pada politik sekolah, karena tujuan sekolah adalah untuk mengembangkan budaya Islami ini agar semua warga sekolah memiliki karakter Islam yang baik dan dapat mengembangkan keislaman ini. budaya.

2. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program

Setelah merancang atau menetapkan program pengembangan kebudayaan Islam, langkah selanjutnya adalah melanjutkan pelaksanaan program yang telah disusun. Pelaksanaan program yang telah dilaksanakan sangat penting bagi kita

untuk mengetahui apakah program tersebut benar-benar baik atau tidak, apakah mendukung pencapaian tujuan yang ingin dicapai atau tidak. Oleh karena itu, dalam melaksanakan program kepala sekolah dan jajarannya harus melaksanakannya secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah.

Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program pengembangan budaya Islam di SMPN 9 Bengkalis praktis sudah terpenuhi. Namun, masih ada siswa yang melakukan dan menerapkannya secara tidak benar seperti: makan dan minum sambil berdiri, berbicara kasar, tidak menjaga sopan santun, dll. Untuk itu perlu dilakukan pelaksanaan atau penerapan yang dibuat oleh kepala sekolah sebagai kepala atau perwakilan, guru dan seluruh pegawai sekolah.

Berikut adalah contoh kegiatan program yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mempromosikan budaya Islam: Berpakaian Islami (menutupi aurat) dan bersikap sopan, menjaga ucapan, makan sambil duduk, sholat fardhu dan sunnah berjamaah, saling menghormati dan menghormati baik dengan guru, sahabat sahabat dan lainnya, merayakan hari-hari besar umat Islam, menjaga kebersihan, melakukan kegiatan tafizh, membaca Al Quran, berdzikir dan segala kegiatan yang ada di kitab suci asrama yang berkaitan dengan budaya islam.

Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program pembinaan budaya Islam disini adalah seolah-olah pengawas langsung atau field tripper melaksanakan dan mengimplementasikan program budaya Islam khusus ini bagi siswa, dan dengan dukungan musyrif (pengawas asrama) dan guru. Dalam pelaksanaan program pengembangan budaya Islam ini diprioritaskan dan ditujukan tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada seluruh warga sekolah di SMPN 9 Bengkalis.

3. Peran kepala sekolah dalam mengevaluasi program

Evaluasi terhadap suatu kegiatan yang kita lakukan harus benar-benar dilakukan karena dalam evaluasi kita akan tahu bagaimana hasilnya dan jika tidak maka kita akan mencari solusinya.

Dalam mengevaluasi program-program yang berjalan untuk pengembangan budaya Islam, umumnya kepala sekolahlah yang memegang peranan paling penting. Namun dalam proses evaluasi, kepala sekolah juga dibantu oleh guru dan staf. Selain itu, sekolah ini menggunakan sistem asrama. Oleh karena itu, peran pengawas asrama sangat diperlukan untuk mengawasi segala kegiatan yang berlangsung di sekolah.

Berdasarkan pengamatan, meskipun kepala sekolah berdomisili di luar kompleks sekolah, ia juga hadir di sekolah, seperti mengadakan salat berjamaah sambil mengawasi siswanya dan berkeliling ke setiap sudut sekolah untuk memastikan tidak ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Hasil evaluasi program yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islam di SMPN 9 Bengkalis sangat baik dan positif. Misalnya dengan menggunakan budaya Islam, setiap warga sekolah akan cenderung menahan pendapatnya. Kemudian contoh lain adalah adanya batasan wilayah yaitu laki-laki di depan dan perempuan di belakang sehingga antara laki-laki dan perempuan tidak dapat berkomunikasi dan berhubungan seks, yang akan mencegah perilaku yang tidak etis. Bahkan pembatasan lawan jenis tidak hanya berdampak pada siswa tetapi juga sesama guru dan staf.

Kemudian berdasarkan hasil evaluasi terhadap program-program yang dilaksanakan, sekolah akan terkena dampak langsung terutama bagi kepala sekolah sebagai kepala sekolah. Seperti yang penulis peroleh melalui wawancara dan

berdasarkan observasi, nama kepala sekolah menjadi terkenal, sehingga masyarakat menyebutnya sebagai kepala sekolah yang baik dalam menjalankan peran kepemimpinannya sendiri di sekolah.

KESIMPULAN

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala sekolah dan sekolah. Seorang pemimpin dapat dipahami sebagai presiden atau kepala organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan surga bagi siswa yang menginginkan pendidikan formal. Singkatnya, kepala sekolah dapat dipahami sebagai seorang guru fungsional, bertugas memimpin sekolah, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru dengan siswa yang mendapatkan sebuah pelajaran. Kepala sekolah menjalankan fungsi evaluator, leader, supervisor, administrator, dan fasilitator. Sedangkan tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai edukator atau pendidik, sebagai manager, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai leader (pemimpin), sebagai pembaharu dan pemberi motivasi.

Penerapan budaya Islam di sekolah memerlukan manajemen yang baik, dalam proses manajemen tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan suasana religius di sekolah. Suasana religius tidak hanya bersifat simbolik tetapi lebih dari itu, berupa penanaman dan pengembangan nilai-nilai religius. Dalam kaitan ini, budaya Islam di sekolah merupakan cara berpikir dan bertindak warga sekolah berdasarkan nilai-nilai Islam. Ditinjau dari segi nilai, kebudayaan Islam memiliki bentuk-bentuk sebagai berikut: budaya kejujuran, semangat gotong royong, semangat saling mengasahi, semangat berkorban, dll. Sedangkan pada tataran perilaku, kebudayaan Islam memiliki bentuk-bentuk sebagai berikut: tradisi sholat berjamaah, gemar bersedekah, rajin menuntut ilmu dan menerapkan amalan mulia lainnya sesuai ajaran agama islam.

Dalam budaya sekolah, kepala sekolah berperan dalam mengubah, mempengaruhi, dan mempertahankan budaya sekolah yang kuat untuk mendukung terwujudnya visi, nilai, keyakinan dan perilaku pemimpin. berperan dalam budaya sekolah. Inilah sebabnya mengapa para pemimpin akan berusaha untuk membangun budaya sekolah dengan menyadari nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku mereka. Peran yang begitu kompleks menuntut kepala sekolah untuk mampu memposisikan diri dalam berbagai situasi yang dihadapinya. Oleh karena itu diperlukan kepala sekolah yang memiliki kapasitas, semangat dan komitmen yang tinggi untuk dapat mengemban peran tersebut. Selain itu kepala sekolah juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman dalam perilaku, tindakan dan pengembangan sekolah.

Adapun peran kepala sekolah dalam setiap proses mengembangkan budaya islami tidak lepas dari peranan seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan adalah suatu proses berpikir secara logis dan mengambil keputusan yang rasional sebelum melakukan berbagai tindakan yang akan dilakukan. Setelah merancang atau menetapkan program pengembangan kebudayaan Islam, langkah selanjutnya adalah melanjutkan pelaksanaan program yang telah disusun. Pelaksanaan program yang telah dilaksanakan sangat penting bagi kita untuk mengetahui apakah program tersebut benar-benar baik atau tidak, apakah mendukung pencapaian tujuan yang ingin dicapai atau tidak. Evaluasi terhadap suatu kegiatan yang kita lakukan harus benar-benar dilakukan karena dalam evaluasi kita akan tahu bagaimana hasilnya dan jika tidak maka kita akan mencari solusinya.

BIBLIOGRAFI

- Ajasan, Nasir Usman. (2016). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 MEULABOH. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(3).
- Anggito, Albi, & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ariawan, I. Gusti Ketut. (2013). Metode Penelitian Hukum Normatif. *Kertha Widya*, 1(1).
- Badrudin, Arief Rachman. (2019). Manajemen perpustakaan sekolah dalam merealisasikan pengembangan kurikulum 2013 (kurtilas) di smk wiradikarya ciseeng bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 83–102.
- Ekosiswoyo, Rasdi. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2).
- Kusumawati, Naniek, & Maruti, Endang Sri. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika.
- Nabila, Fanisa Syifa, Husna, Inul, & Makrifatullah, Nuzul Habdi. (2020). Hubungan Kepemimpinan dengan Lembaga Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Ridho, Mohammad Ali. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif di sekolah dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 3(2), 114–129.
- Riyanta, Teguh. (2016). Mengembangkan budaya mutu sekolah melalui kepemimpinan transformasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 114301.
- Saleh, Khairul. (2013). Penciptaan Suasana Religius Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Samarinda. *FENOMENA*, 5(1).
- Sanjani, Maulana Akbar. (2018). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1).
- Santika, I. Gusti Ngurah. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Widya Accarya*, 7(1).
- Sulastri, Yeni, Widyasari, Rucitra, Nofrida, Rini, Zaini, Mohammad Abbas, & Nasrullah, Arif. (2018). Pemanfaatan Tepung Umbi Minor Sebagai Alternatif Stabilizer Alami Untuk Meningkatkan Mutu Fisik Dan Inderawi Es Krim Buah Naga (*Hylocereus Polyrhizus SP.*). *Pro Food*, 4(1), 268–276.
- Tamam, Abas Mansur, & Handrianto, Budi. (2018). 17 MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA ISLAMI DI SMP ISLAM. *PROSIDING BIMBINGAN KONSELING*, 153–162.
- Usman, Husaini. (2014). Peranan dan fungsi kepala sekolah/madrasah. *Jurnal Ptk Dikmen*, 3(1), 12.



This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.